

PERSONIFIKASI PADA NOVEL *SEPERTI HUJAN YANG JATUH KE BUMI* KARYA BOY CANDRA

Bambang Tri Sutrisno¹, Yulia Agustin², Memmy Dwi Jayanti³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta¹; Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta²;

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta³

Pos-el: trisbams10@gmail.com¹, yuliaagustin.unindra@gmail.com², memmy.unindra@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Boy Candra dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data mengenai gaya bahasa personifikasi didapatkan dengan teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra terdapat 67 temuan yang terdiri dari, 10 temuan personifikasi dengan ciri fisik setara dengan 15%, 2 temuan personifikasi dengan sifat setara dengan 3%, 6 temuan personifikasi dengan perasaan setara dengan 9%, 12 temuan personifikasi dengan tingkah laku verbal setara 18%, dan 37 temuan personifikasi dengan tingkah laku nonverbal setara 55%. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XII semester genap dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel pada kurikulum 2013.

Kata Kunci: Personifikasi, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract. *This study aims to describe the use of personified language style in the novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi by Boy Candra and its implications for learning Indonesian. The research approach used in this research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method. The technique of checking the validity of the data using the triangulation technique. Data analysis regarding personification language style was obtained by reading and note-taking techniques. Based on the results of research in the novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi by Boy Candra, there are 67 findings consisting of, 10 findings of personification with physical characteristics equivalent to 15%, 2 findings of personification with characteristics equivalent to 3%, 6 findings of personification with feelings equivalent to 9 %, 12 findings of personification with verbal behavior are equivalent to 18%, and 37 findings of personification with nonverbal behavior are equivalent to 55%. The results of this study can be implicated in learning Indonesian at the SMA level, class XII even semester with basic competence 3.9, which is about analyzing the content and language of novels in the 2013 curriculum*

Keyword: Personification, Novel, Indonesian Language Learning



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra
"Bahasa, Seni, Sastra, dan Pengajarannya di Era Digital"
Jakarta, 27 Juli 2022

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran manusia yang bersifat imajinatif. Karya sastra lahir sebagai respon dan refleksi atas berbagai peristiwa atau kejadian yang ada dalam kehidupan masyarakat yang disampaikan pengarang melalui karangannya (Buyung, 2020). Karya sastra memiliki banyak macamnya, dapat berupa puisi, cerpen, drama, atau novel. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang paling banyak digemari oleh orang-orang. Novel adalah kumpulan peristiwa yang melibatkan beberapa tokoh yang digambarkan secara imajinatif yang panjang dan kompleks (Sukosari, 2021). Dalam membaca novel, pembaca dapat membayangkan tokoh dalam cerita tersebut, bagaimana latar tempatnya, kapan waktu berlangsungnya dan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu ada pula gaya bahasa yang disajikan pengarang untuk membuat cerita tersebut lebih indah dan menarik dalam penyajiannya.

Selain memperindah sebuah karya sastra, gaya bahasa juga digunakan pengarang sebagai daya tarik pembaca dan menjadi ciri khas bagi pengarang tersebut. Gaya bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau dengan hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa mempunyai banyak ragam, salah satunya adalah gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi dapat diartikan sebagai jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Gaya bahasa adalah bahasa kiasan yang indah yang digunakan pengarang dengan tujuan untuk meningkatkan efek tertentu dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih umum (Tarigan, 2013:4). Penggunaan gaya bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, baik efek praktis sebagai upaya menarik perhatian dalam percakapan sehari-hari maupun efek estetis dalam karya sastra.

Gaya bahasa memiliki berbagai macam jenis dan fungsi yang berbeda beda. Gaya bahasa dikategorikan menjadi beberapa bentuk yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa pertautan (Tarigan, 2013:5). Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang menggunakan suatu perbandingan dalam menggambarkan sesuatu, salah satu gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa seakan-akan memiliki sifat yang hanya dimiliki manusia (Zahar, 2019). Gaya bahasa personifikasi dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang meletakkan sifat insani kepada benda mati atau benda *non-human* (Nurgiantoro 2014:235).

Gaya bahasa ini juga disebut sebagai gaya bahasa pengorangan. Sesuatu yang diorangkan, seperti halnya orang. Sifat-sifat kemanusiaan yang diberikan ke benda atau makhluk *non-human* dapat berupa ciri fisik, karakter, sifat, tingkah laku verbal dan nonverbal, pikiran, perasaan, dan lainnya yang hanya dapat dimiliki dan dilakukan oleh manusia. Benda lain yang bersifat *non-human* yaitu binatang, tumbuhan, ide abstrak, faktor alam lainnya yang tidak memilikinya.

Dalam gaya bahasa personifikasi, makhluk *non-human* dan benda mati diberi karakter manusia. Maka, benda atau makhluk itu dapat bertingkah laku dan bersikap seperti manusia. Dalam personifikasi memiliki persamaan sifat antara benda mati atau makhluk *non-human* dan sifat-sifat manusia karena sifat manusia tersebut sudah diberikan atau dipinjamkan kepada benda mati atau makhluk *non-human*. Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa perbandingan, dalam hal ini perbandingan harus berupa ciri-ciri kemanusiaan.

Penelitian tentang gaya bahasa personifikasi pada novel sudah sering dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Robert Rizki Yono pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan novel *Nyai Gowok* karya Budi Sardjono sebagai objek penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya bahasa personifikasi dalam novel *Nyai Gowok* karya Budi Sardjono. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi dalam novel *Nyai Gowok* digunakan untuk menggambarkan latar cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup, menggambarkan suasana cerita supaya lebih hidup, dan menggambarkan sifat dan perilaku tokoh cerita supaya menjadi lebih hidup.

Penelitian lainnya yang menjadikan gaya bahasa personifikasi sebagai objek kajiannya dilakukan oleh Erliana Zahar dan Devi Syahfitri pada tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka sebagai objek penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi dalam novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka berjumlah 42 kutipan.

Penelitian gaya bahasa personifikasi dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap. Diimplikasinya dengan Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9, yaitu tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel dan merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis tanda dan bentuk kebahasaan yang digunakan pengarang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Penulis membaca novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* dan mencatat data yang diperlukan, yaitu gaya bahasa personifikasi yang ada dalam novel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Penulis mencatat data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra. Pencatatan data dapat dibantu dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015:330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan cara membandingkan atau mengecek

data dengan menggunakan sudut pandang para ahli melalui wawancara terkait dengan data yang ditemukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai gaya bahasa personifikasi dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra terdapat 67 temuan. Perhitungan persentase dari setiap gaya bahasa personifikasi dengan ciri fisik, sifat, perasaan, tingkah laku verbal, dan tingkah laku nonverbal. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Persentase Gaya Bahasa Personifikasi dalam *Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* Karya Boy Candra

No	Personifikasi	Jumlah temuan	Persentase
1.	Ciri Fisik	10	15%
2.	Sifat	2	3%
3.	Perasaan	6	9%
4.	Tingkah laku verbal	12	18%
5.	Tingkah laku nonverbal	37	55%
	Jumlah	67	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, gaya bahasa personifikasi dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra, terdapat temuan sebanyak 67 pernyataan. Terdiri dari 10 ciri fisik, 2 sifat, 6 perasaan, 12 tingkah laku verbal, dan 37 tingkah laku nonverbal. Deskripsi temuan penelitian dapat diuraikan beberapa kutipan yang menunjukkan gaya bahasa personifikasi, yaitu sebagai berikut:

Ciri Fisik

Data 1

Mata langit mulai jernih kembali. (hlm. 82)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni langit diumpamakan seperti manusia yang memiliki mata. Data tersebut bermakna bahwa suasana atau keadaan sudah mulai membaik kembali.

Data 2

Di badan jalan yang berada dipinggir lapangan bola. (hlm. 107)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni jalan diumpamakan seperti manusia yang memiliki badan. Data tersebut makna bahwa lokasi yang dimaksud berada dijalan yang berada dipinggir lapangan bola.

Data 3

Rasa sakit bukan untuk dibunuh. (hlm. 10)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni rasa sakit digambarkan hidup dan memiliki tubuh sehingga dapat dibunuh. Data tersebut bermakna bahwa rasa sakit bukan untuk dihilangkan atau dilupakan.

Sifat

Data 1

Tapi pohon akan selalu yakin, cinta sang matahari akan membuatnya hidup lebih lama. (hlm. 155)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni pohon diumpamakan seperti manusia yang memiliki sifat keyakinan. Data tersebut bermakna bahwa seseorang yang selalu yakin bahwa cinta pujaan hatinya akan datang dan membuatnya bahagia.

Data 2

Dan matahari tidak pernah lelah kembali menyinari. (hlm. 193)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni matahari diumpamakan seperti manusia yang memiliki sifat lelah. Data tersebut bermakna bahwa seseorang tidak pernah lelah untuk menemani orang yang disayangnya.

Perasaan

Data 1

Seperti ladang-ladang kering yang butuh hujan, namun saat hujan datang tanah merasa cemas akan kebanjiran. (hlm. 9)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni tanah diumpamakan seperti manusia yang memiliki perasaan cemas. Data tersebut bermakna bahwa dalam kehidupan seseorang membutuhkan cinta dan kasih sayang, namun saat cinta hadir orang tersebut takut akan terluka.

Data 2

Udara dirumah mereka masih terasa pedih. (hlm. 34)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni udara diumpamakan seperti manusia yang memiliki perasaan sedih. Data tersebut bermakna bahwa semua orang dalam rumah tersebut masih dalam keadaan bersedih.

Data 3

Cinta yang datang tanpa pernah pergi dan menjalani hari-hari sedih dan senang bersama. (hlm. 42)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni hari diumpamakan seperti manusia yang memiliki perasaan sedih dan senang. Data tersebut bermakna cinta yang datang dan tidak pernah pergi mampu menemani hidup seseorang baik dalam keadaan sedih maupun senang.

Tingkah laku verbal

Data 1

Tidak semua bunga yang indah menawarkan madu. (hlm. 2)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni bunga diumpamakan seperti manusia yang memiliki tingkah laku verbal yang dapat menawarkan sesuatu kepada orang lain. Data tersebut bermakna tidak semua orang yang memiliki paras indah memberikan kebahagiaan.

Data 2

Lampu-lampu dengan cahaya remang itu seolah mengatakan kepadanya. (hlm. 9)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni lampu diumpamakan seperti manusia yang memiliki tingkah laku verbal yang dapat mengatakan sesuatu kepada orang lain. Data tersebut bermakna keadaan sekitar seolah mengetahui apa yang dialami seseorang.

Data 3

Lentikan jemari dan gemulai lengan Nara seolah seirama dengan nyanyian hujan yang turun. (hlm. 75)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni hujan diumpamakan seperti manusia yang dapat bernyanyi. Data tersebut bermakna bahwa tarian yang dilakukan Nara seirama dengan bunyi turunnya hujan.

Tingkah laku nonverbal

Data 1

Baginya, cinta pernah datang kemudian menusuk mati segala harapan. (hlm. 1)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni cinta diumpamakan seperti manusia yang dapat melakukan pekerjaan seperti menusuk seseorang. Data di atas bermakna cinta pernah datang ke dalam hidupnya, lalu menghancurkan semua harapan yang dia miliki.

Data 2

Lembut seperti senja yang memeluk segala kelelahan. (hlm. 33)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni senja diumpamakan seperti manusia yang memiliki tangan sehingga dapat memeluk seseorang. Data tersebut bermakna seseorang yang mampu menghilangkan segala rasa lelah yang dimiliki orang di sekitarnya.

Data 3

Menikmati mi pangsit dengan aroma yang menggoda siapa saja. (hlm. 82)

Data di atas merupakan gaya bahasa personifikasi, yakni aroma diumpamakan seperti manusia yang mampu melakukan sebuah pekerjaan seperti menggoda seseorang. Data tersebut bermakna bahwa seseorang sedang memakan mi pangsit yang sangat enak dan mampu membuat semua orang ingin memakan mi pangsit tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian tentang analisis gaya bahasa personifikasi dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel tersebut sebanyak 67 temuan. Hasil analisis gaya bahasa personifikasi dalam novel *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* karya Boy Candra terdapat lima kajian yaitu, gaya personifikasi dengan ciri fisik sebanyak 10 temuan setara 15%, gaya bahasa personifikasi dengan sifat sebanyak 2 temuan setara 3%, gaya bahasa personifikasi dengan perasaan sebanyak 6 temuan setara 9%, gaya bahasa personifikasi dengan tingkah laku verbal sebanyak 12 temuan setara 18%, dan gaya bahasa personifikasi dengan tingkah laku nonverbal sebanyak 37 temuan setara 55% .

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan kepada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XII di semester genap. Diimplikasinya dengan Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9, yaitu tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel dan merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan adanya penelitian ini yang dapat dikaitkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Ardiansyah, B, Purnanto, D., & Wibowo, A. H. (2020). Gaya Bahasa Berbentuk Metafora Konseptual dari Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. *Ativisme*.23(1):117-133. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39010>
- Arifin, M. Z. (2018). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel *Jatuh dan Cinta dan Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Skripsi. Tidak diterbitkan. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/63617/>
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Dewi, N. A. (2020). Analisis Gaya Bahasa Personifikasi dan Nilai Moral dalam Novel Burlan Karya Tere Liye. Skripsi. Insititut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses dari: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9846/>
- Fatmaningrum, R. (2018). Analisis Gaya Bahasa Personifikasi dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pukat Karya Tere Liye Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses dari: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4435/>
- Madina, Gifelem, & Gaspersz. (2020). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Aku Mencintaimu Shanyuan Karya Es Pernyata. Jurnal AKRAB JUARA. 5(1):10-26. Diakses dari: <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/938>
- Manna, M. A. (2020). Penggunaan Gaya Bahasa (Personifikasi Dan Metafora) Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. Skripsi. Diakses dari: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12825-Full_Text.pdf
- Mulyani, Sri & Haryanti, Ade, Siti. (2019). Teori Belajar Bahasa. Jakarta Selatan: Unindra Press
- Noor D., Rusdian & Santoso. (2017). Pemakaian majas dalam novel Anak Semua Bangsa Karya Pramoedya Ananta Toer: studi stilistika. Jurnal Caraka. 3(2). Diakses dari: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1828/972>
- Nurgiyantoro, B. 2014. Stilistika. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangestu, B. L., Mulyani, S., & Anwar, S. (2021). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel My Beautiful Black Pearl Karya Indriyani Taslim dan Implikasi Pembelajarannya di SMA. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(1):82-88. Diakses dari <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi dalam Novel Sirkus pohon Karya Andrea Hirata. Jurnal Seni Rupa dan Desain, 23(2), 73-79. Diakses dari <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912/445>
- Sukosari, Sutrimah, & Noerdin. (2021). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Ingkar karya Boy Candra. Jurnal Pendidikan Edutama. IKIP PGRI Bojonegoro. Diakses dari <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1661/>
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa
- Triani, Sunarsih, Mardian, & Rahmawati. (2019). Gaya Bahasa Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 4(2). 70-84. Diakses dari: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/1233>
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan citraan dalam novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Jurnal Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2). Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/17286>
- Yono, Robert Rizki (2020). Personifikasi dalam novel Nyai Gowok karya Budi Sardjono. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(2):34-38. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/304921741.pdf>
- Zahar, E., & Syahfitri, D. (2019). Makna Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Tenggelamnya Kapal van Der Wijck Karya Hamka. Jurnal Ilmiah Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia. 3(2). Diakses dari:
<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/129>.